

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, dan maju. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan harus selalu diupayakan agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu menjawab berbagai tantangan jaman yang semakin maju dan dinamis.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan suatu bangsa, termasuk di dalamnya adalah pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, intensif, dan dalam proses yang berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu menyiapkan generasi bangsa yang cerdas dan handal dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan tantangan dan persaingan.

Menurut Mulyasa (2004:4), pendidikan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa serta menjadi wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi sekaligus sebagai sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Pernyataan tersebut menegaskan akan besarnya peran pendidikan dalam proses pembangunan

suatu bangsa. Oleh sebab itulah diperlukan pengelolaan pendidikan yang berkualitas agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada bagian lain, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak karena kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih memprihatinkan. Data Balitbang (2003) menyebutkan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia, hanya delapan sekolah yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia, hanya delapan sekolah yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Menurut laporan *United Nations for Development Program* (UNDP) pada tanggal 15 September 2004 yang berjudul *Human Development Report*, menyebutkan bahwa peringkat *Human Development Index* (HDI) atau kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan 111 dari 177 negara. Posisi

Indonesia tersebut berada jauh di bawah sesama negara Asean (Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina). Adapun berdasarkan laporan *International Educational Achievement* (IEA), kemampuan membaca anak-anak SD di Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Sementara itu, *Third Mathematics and Science Study* (TIMSS), suatu lembaga internasional yang mengukur hasil pendidikan di dunia, melaporkan bahwa kemampuan matematika anak-anak SMP di Indonesia berada di urutan 34 dari 38 negara, sedangkan kemampuan IPA berada di urutan 32 dari 38 negara (Nurhadi, 2004:6).

Guru selaku pioner-pioner dalam peningkatan kualitas pendidikan juga berada dalam keadaan yang kurang menggembirakan. Berdasarkan data tahun 2002-2003 (<http://meilanikasim.wordpress.com>), persentasi guru yang memiliki kelayakan untuk mengajar di berbagai satuan pendidikan yaitu: guru SD yang layak mengajar hanya 21,07 % (negeri) dan 28,94 % (swasta), guru SMP 54,12 % (negeri) dan 60,99 % (swasta), guru SMA 65,29 % (negeri) dan 64,73 % (swasta).

Data-data di atas jelas membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia memang masih kurang menggembirakan. Namun upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Upaya-upaya yang hingga saat ini telah dilakukan seperti misalnya: perbaikan dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan para peserta didik, pengembangan kualitas guru diantaranya melalui kegiatan diklat, peningkatan sarana

prasarana sekolah melalui bantuan dari pemerintah, dan pengembangan sekolah-sekolah unggulan di daerah-daerah tertentu.

Meskipun telah banyak strategi yang telah diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun harus diakui kalau hasil yang diraih masih jauh dari harapan. Hal tersebut diantaranya karena dipengaruhi oleh lemahnya komitmen guru dalam mereformasi dirinya. Salah satu kelemahan guru yang dapat ditemukan di lapangan adalah kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Selama kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran masih lemah, maka kondisi tersebut akan selalu menjadi hambatan yang berat dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang berkualitas. Harus diakui bahwa kualitas hasil pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu dalam mengukur peningkatan kualitas pendidikan. Adanya kecenderungan sebagian guru yang mencari gampang dan enaknyanya dalam pengelolaan pembelajaran harus segera dilakukan pembenahan. Para guru yang kadangkala mengabaikan norma pengelolaan pembelajaran dengan hanya memberikan latihan-latihan soal dari LKS yang dibeli oleh para murid harus segera ada perubahan paradigma. Pengelolaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru harus mulai ditata dan dikemas sesuai dengan norma pembelajaran sehingga kualitas proses pembelajaran dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholder sekolah.

Adanya persoalan tentang lemahnya kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terjadi untuk semua sekolah. Pada sekolah-sekolah tertentu, para guru tetap memiliki komitmen yang kuat untuk

mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas. Sekolah-sekolah tersebut pada umumnya merupakan sekolah yang telah mendapat predikat favorit/unggulan dari masyarakat. Para guru di tempat tersebut dituntut untuk dapat menyajikan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memenuhi harapan *stakeholder* sekolah.

Adanya sekolah unggulan merupakan upaya yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Para pemangku kepentingan di bidang pendidikan yang berada di kota-kota besar seperti Jakarta, Bekasi, Surabaya, dan kota-kota lain telah berusaha untuk mengembangkan sekolah-sekolah unggulan. Sekolah unggulan tersebut diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia unggul yang akan menjadi pelaku-pelaku pembangunan bangsa yang berkualitas. Oleh sebab itulah, para orang tua sangat berharap anaknya dapat diterima di sekolah unggulan karena ada suatu keyakinan bahwa anaknya kelak akan dapat berkembang menjadi manusia yang unggul.

Sekolah-sekolah unggulan yang saat ini banyak dikembangkan di berbagai kota/kabupaten pada kenyataannya masih dimaknai dengan persepsi yang berbeda-beda. Di kota Bekasi misalnya, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kota Bekasi seperti yang dilansir oleh Warta Kota tanggal 10 April 2010 mengatakan bahwa sekolah unggulan ditetapkan berdasarkan kriteria: memiliki sarana prasarana pendidikan yang berbasis teknologi informasi (IT), sertifikasi internasional, tenaga pengajar yang berkualitas, manajemen sekolah yang sehat, dan pola bahasa bilingual.

Di Surabaya, konsep sekolah unggulan adalah sekolah dengan fasilitas yang unggul. Fasilitas dan layanan yang dikembangkan di sekolah tersebut dikatakan setara dengan sekolah yang ada di luar negeri. Di lingkungan sekolah disediakan fasilitas-fasilitas yang serba unggul, seperti: ruang kelas ber-AC lengkap dengan media pembelajaran yang canggih, asrama ber-AC, ada lapangan tenis, tersedia kolam renang, dan fasilitas lain yang serba mahal. Konsekuensi dari fasilitas sekolah yang serba mahal tersebut adalah biaya pendidikan (uang sekolah) yang ditanggung oleh orang tua murid juga tinggi. Sekolah dengan konsep tersebut ada kemungkinan tidak menekankan aspek prestasi akademik siswa atau penekanan input yang unggul tetapi lebih menekankan pada kemampuan para siswa dalam membayar uang sekolah yang sangat mahal.

Adapun di kota Magelang, sekolah unggulan merupakan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi. Lulusan sekolah tersebut merupakan lulusan dengan mutu unggul (Moedjiarto, 2001:2). Persyaratan yang ditetapkan sekolah bagi calon siswa baru yang akan mendaftar pun sangat ketat, terutama pada Nilai Ebtanas Murni (NEM) yang diperoleh siswa harus tinggi. Berdasarkan persyaratan tersebut, siswa baru yang masuk di sekolah tersebut memang sudah unggul sejak awal sehingga wajar jika lulusan yang dihasilkan juga lulusan yang unggul.

Sekolah unggulan yang lain lebih menekankan pada iklim pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah. Seperti yang dikembangkan di Amerika Serikat, sekolah unggulan adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk

memproses input yang rendah menjadi siswa dengan lulusan bermutu tinggi. Menurut Newman (1988 dalam Mudjiarto, 2001:4), terdapat perbedaan yang mencolok pada prestasi akademik siswa yang awalnya merupakan input yang rendah (bahkan yang berpikir lamban) namun outputnya menjadi tinggi. Adanya perkembangan prestasi akademik siswa tersebut karena dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Peningkatan prestasi akademik siswa merupakan tolok ukur bagi sekolah yang dikategorikan unggul. Meskipun perkembangan prestasi ini lebih ditekankan pada para siswa yang memiliki prestasi akademik rendah, bukannya peningkatan prestasi akademik siswa yang lain dikesampingkan. Seraya siswa yang memiliki IQ rendah menuntaskan pelajaran maupun mengikuti program remidi, siswa yang memiliki IQ tinggi diberikan materi pengayaan. Dari berbagai konsep/tipe sekolah unggulan yang diselenggarakan di beberapa kota tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Upaya pengembangan sekolah-sekolah unggulan seperti yang terjadi di kota kota besar, juga telah mulai dilakukan di kota Semarang. Sekolah-sekolah unggulan tersebut ada yang berada dalam pengelolaan pemerintahan daerah melalui dinas pendidikan kota maupun berada dalam pengelolaan yayasan pendidikan swasta. Dengan label unggulan/favorit, masing-masing sekolah berusaha seoptimal mungkin untuk dapat memberikan layanan dan fasilitas yang unggul dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Setiap sekolah unggulan berusaha mempublikasikan keunggulannya masing-masing sehingga

dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat yang sedang mencari sekolah bagi anaknya.

Salah satu sekolah yang mendapat predikat favorit/unggulan di kota Semarang adalah Sekolah Dasar Pangudi Luhur Bernardus. Sekolah Dasar Pangudi Luhur Bernardus merupakan salah satu Sekolah Dasar Swasta Katolik yang ada di kota Semarang yang bernaung di bawah Yayasan Pangudi Luhur. Sekolah ini berada pada posisi yang strategis karena berada di Jalan Dokter Sutomo di seputar kawasan Tugumuda Semarang. Dengan didukung oleh fasilitas yang memadai, sumber daya yang terpilih, pengelolaan sekolah yang visioner, serta letaknya yang strategis maka tidaklah keliru apabila sekolah ini menjadi incaran bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya pada tingkat Sekolah Dasar.

SD PL Bernardus merupakan SD kampus. Dalam satu kompleks, terdapat lima SD, yaitu: SD PL Bernardus 1, SD PL Bernardus 2, SD PL Bernardus 3, SD PL Bernardus 4, dan SD PL Bernardus 5. Masing-masing sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Dalam rangka mempermudah fungsi koordinasi dan membangun kesatuan dalam pengelolaan sekolah tersebut, maka ditetapkan salah seorang Kepala Sekolah yang bertugas sebagai Koordinator Sekolah.

Dalam penyelenggaraannya, segenap aktivitas pendidikan yang terjadi di sekolah ini dilandasi oleh nilai-nilai spiritualitas para Bruder FIC. Visi dan misi, sebagai wujud idealisme dalam mengelola dinamika sekolah, juga senafas dengan nilai-nilai spiritualitas para Bruder FIC. Dengan didukung

oleh sarana prasaran yang lengkap dan pendidik yang memiliki kualifikasi memadai, SD PL Bernardus mengelola aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan tiga kemampuan peserta didik secara seimbang, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Ditinjau dari sisi prestasi, SD PL Bernardus merupakan sekolah yang disegani di lingkup pendidikan se-kota Semarang. Prestasi pendidik dan peserta didik, baik akademik maupun non akademik, telah banyak diraihinya. Prestasi tersebut diraih oleh pendidik maupun peserta didik pada berbagai ajang lomba, baik pada tingkat kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila SD PL Bernardus kemudian mendapat predikat sekolah favorit/unggulan di kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang penelitian inilah, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pengelolaan pembelajaran di SD PL Bernardus Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Nilai-nilai pengelolaan pembelajaran pada sekolah dasar unggul (studi situs SD Pangudi Luhur Bernardus Semarang).” Fokus penelitian ini kemudian diarahkan pada sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik nilai-nilai pendidik SD PL Bernardus dalam aktivitas pengelolaan pembelajaran?
2. Bagaimanakah karakteristik nilai-nilai peserta didik SD PL Bernardus dalam aktivitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan sekaligus mendeskripsikan nilai-nilai pengelolaan pembelajaran pada sekolah dasar unggul. Namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Karakteristik nilai-nilai pendidik SD PL Bernardus Semarang dalam aktivitas pengelolaan pembelajaran.
2. Karakteristik nilai-nilai peserta didik SD PL Bernardus dalam aktivitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini memberikan sumbangan kepada Dinas Pendidikan terkait, lembaga/yayasan kependidikan, sekolah, maupun kepada para guru. Dinas Pendidikan, lembaga/yayasan kependidikan, maupun sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengembangkan nilai-nilai dalam pengelolaan pembelajaran. Reorientasi sekolah dan para guru terhadap nilai-nilai yang mendukung terciptanya pengelolaan pembelajaran yang bermakna merupakan kebutuhan yang mendesak untuk segera diimplementasikan di sekolah. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sekaligus model

dalam memberikan layanan pengelolaan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan terutama pada aspek nilai-nilai pengelolaan pembelajaran yang mendukung terciptanya aktivitas pembelajaran yang bermakna.

E. Definisi Istilah

Istilah–istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki makna yang khas. Oleh sebab itu, untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memaknai istilah–istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah–istilah. Definisi istilah yang dimaksud meliputi:

1. Nilai adalah seperangkat perilaku pendidik dalam aktivitas pembelajaran yang diyakini kebenarannya, yang didasarkan pada norma atau prinsip pengelolaan pembelajaran dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.
2. Pengelolaan pembelajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatur (memanajementi, mengendalikan) aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol/mengevaluasi pembelajaran. Istilah lain pengelolaan pembelajaran adalah manajemen pembelajaran.

3. Proses pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam suasana interaksi edukatif dalam rangka pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik
4. Peserta didik adalah warga masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang berlangsung di SD PL Bernardus Semarang.
5. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan.
6. Sekolah Dasar unggul adalah sekolah pada tingkat sekolah dasar yang memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah dasar di daerahnya, misalnya dalam memenangi beberapa lomba, lulusannya banyak terserap di SMP unggulan, sarana prasarananya lengkap, sistem pengelolaan pembelajarannya lebih baik, dan jumlah murid tiap kelas rata-rata 35 anak.

